

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu upaya penguatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh tantangan mendasar bagi setiap individu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini.¹

Penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan suatu alat yang disebut kurikulum. Karena dengan kurikulum tersebut dapat tergambar dan terinci tujuan dan target serta waktu yang harus ditempuh. Dalam istilah modern, kurikulum mencakup seluruh potensi kegiatan dan pengalaman (isi/materi) yang disusun secara ilmiah, baik yang berlangsung di kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah menjadi tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.² Dari segi formalitas dan legalitas, yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, sistem sekolah dan sistem masyarakat. Sistem kurikulum

¹ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 1.

² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2024), 3.

mencakup tahapan pengembangan program itu sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan program. Dalam penelitian kurikulum dikenal beberapa konsep kurikulum, seperti; kurikulum ideal (*ideal curriculum*), Kurikulum aktual (*actual curriculum*), kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), kurikulum dan pembelajaran (*curriculum and teaching*).⁴

Proses pendidikan dan kurikulum sangat erat kaitannya, khususnya dalam pendidikan formal. Efektifitas proses pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang wajib dikelola secara baik supaya dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kualitas sekolah dalam hal ini dapat juga disebut sebagai mutu sekolah atau mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkeadilan dapat menunjukkan kemandirian bangsa.⁵ Dalam konteks peningkatan mutu, lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan atau keragaman serta penggabungan kurikulum. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, keragaman kurikuler diperbolehkan baik secara institusi maupun hukum. Pemerintah memberikann kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk membuat kurikulumnya sendiri. Dalam pasal 36 ayat 2 juga disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Hal ini juga senada dengan PP SNP Nomor 57 tahun 2021 pasal 38 ayat 2, bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi peserta didik.

Diversifikasi kurikulum berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dapat dilihat dari keberagaman jenjang pendidikan, jenis pendidikan, layanan

⁴ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 6–7.

⁵ Ary Asy'ari dan Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 01, no. 20 (2020): 19–34, <https://doi.org/doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.

sekolah tertentu seperti sekolah berasrama, sekolah berbasis pesantren, sekolah alam, lokasi, sarpras dan bahkan pengembangan khusus untuk sekolah yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Diversifikasi kurikulum merupakan upaya regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan koherensi, kecukupan, efektivitas, pelaksanaan, dan keberhasilan program penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian dan pengukuran.⁶ Diversifikasi kurikulum sendiri merupakan model kurikulum dengan menerapkan ciri khusus, hal ini secara tidak langsung mewakili identitas institusi terkait. Sehingga menarik para orang tua untuk mendaftarkan putra-putrinya di lembaga tersebut dengan ciri khas tertentu. Dengan menerapkan diversifikasi kurikulum berdampak pula pada prestasi sekolah dan juga siswanya, seperti capaian pada kejuaraan nasional, olimpiade, berbagai jenis lomba, hafalan Al-Quran dan yang lainnya.

Dalam penyusunan diversifikasi kurikulum, keberagamannya dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu kesiapan siswa, kemampuan akademik, dan budaya serta kesanggupan sumber daya setempat.⁷ Integrasi konten yang lebih beragam, seperti studi kasus, proyek, serta materi yang lebih kontemporer memungkinkan dicapai dengan menerapkan diversifikasi kurikulum. Hal ini mendorong siswa dalam proses pembelajaran dan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan dari kemampuannya menerima, menolak dan mengolah pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar.⁸ Secara umum kemampuan akademik siswa dapat dikategorikan menjadi rendah, cukup dan tinggi. Kemampuan siswa ini sedapat mungkin

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Kerjasama UPI Bandung dengan Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 291–92.

⁷ Cindy Desiana, Rosatria Rahmatika, and Ratna Sari Dewi, “Analisis Kajian Diferensiasi Dan Diversifikasi Kurikulum Di Indonesia,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 10090–96, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4655>.

⁸ Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (January 5, 2019): 19, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>.

terakomodasi dalam pengembangan kurikulum.⁹ Unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diperhatikan agar dapat mencapai tingkat prestasi belajar yang dipersyaratkan. Para tenaga pengajar harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi agar dapat membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik. Begitupun dengan para pimpinan dan pemangku kebijakan harus dengan sungguh-sungguh memberikan perhatian terhadap hal ini.

Penelitian mengenai diversifikasi kurikulum ini didasarkan pada kekhasan atau ciri khusus yang ada pada suatu lembaga yang sengaja ditonjolkan dan diunggulkan. Untuk memunculkan kekhasan yang menjadi unggulan dari satuan pendidikan ini tentu saja ditentukan berdasarkan keputusan dari internal lembaga tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa SMP Bina Insan Mandiri memiliki sebuah program diversifikasi kurikulum dengan menambah beberapa program dan mata pelajaran pada pelaksanaann pendidikan di lembaga tersebut.

Penambahan program dan mata pelajaran ini disesuaikan dengan ciri khas dan kesanggupan sumber daya serta kesiapan lembaga. Penambahan program dan mata pelajaran di SMP Bina Insan Mandiri ini terdiri dari program Villa Quran dan program penjurusan. Program villa Quran adalah program menghafal al Quran dengan target 30 Juz ditempuh selama 3 tahun, dan program penjurusan adalah program *life skill* yang membekali siswa dengan kemampuan dan ketrampilan khas diluar mata pelajaran disekolah diantaranya; *the winner*, *moslem scholar* dan *enterepreneur*, ketiga program ini dirancang khusus sebagai bentuk keunggulan dan ciri khas lembaga.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Bina Insan Mandiri. Salah satu sekolah berbasis pesantren yang berprestasi dan unik serta mempunyai kekhasan berupa adanya program tahfidz dan penjurusan. SMP Bina Insan

⁹ Silvy Mei Pradita, "Diversifikasi Kurikulum (Ikhtiar Merancang Kurikulum Pendidikan Sejarah di Era Otonomi Pendidikan)," *Zait Geist* 2, no. 1 (July 2019): 46–54, <https://jurnal.unipi.ac.id/index.php/ZaitGeist/article/view/5>.

Mandiri berdiri pada tahun 2012 yang berlokasi di desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih SMP Bina Insan Mandiri sebagai subjek kajian dikarenakan ciri khas yang unik tersebut, dengan menambah kurikulum nasional dengan kurikulum tahfidz dan penjurusan, SMP Bina Insan Mandiri berhasil mencetak siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik serta mempunyai hafalan 30 Juz Al-Quran. Letak ke-khasan Diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk ini adalah pada manajemen pengelolaan kurikulum nasional dan kurikulum khas tahfidz dan penjurusan yang sama-sama berkualitas.

Kita sering menyaksikan bahwa ada berbagai sekolah pada umumnya hanya menonjol pada bidang tertentu saja, misalkan pada bidang akademiknya saja, sedangkan kemampuan yang lain tidak terlalu menonjol, atau kita juga menyaksikan sekolah yang berbasis agama atau pondok pesantren menonjol pada bidang keagamaannya saja namun akademiknya biasa saja, atau ada sekolah yang hanya cenderung menonjol di kreatifitasnya semacam *entrepreneur* namun akademik dan keagamaannya biasa saja. Dari profil lulusan SMP Bina Insan mandiri melalui studi pendahuluann diketahui bahwa mereka mempunyai tiga kompetensi sekaligus yakni menonjol dari sisi akademik, berprestasi di bidang keagamaan yakni hafalan al-Quran, dan juga menjadi pribadi yang kreatif dengan bekal keahlian di bidang *entrepreneur*. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik telah diraih oleh siswa SMP Bina Insan Mandiri baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional,¹⁰ terlebih prestasi hafalan 30 Juz Al-Quran menjadikan masyarakat bersemangat untuk menitipkan putra-putrinya di sekolah ini.

Menurut Suhairi, bahwa untuk tahun pelajaran 2023-2024 para siswi kelas IX SMP Bina Insan Mandiri yang mengambil program Villa Quran sebanyak 27 siswi, dari jumlah tersebut saat ini yang sudah menghatamkan hafalan Quran 30 Juz sebanyak 22 siswi dengan kata lain keberhasilan program

¹⁰ Ponpes Baron, "Kumpulan Raihan Pretasi SMP & SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk," ponpesbaron.id, March 15, 2018, <https://ponpesbaron.id/kumpulan-raihan-prestasi-smp-sma-bina-insan-mandiri/>. Diakses 4 Juni 2024.

tahfidz di SMP Bina Insan Mandiri kelas putri mencapai 81%.¹¹ Disamping itu para siswa juga mempunyai karya tulis yang dibukukan, produk sabun mandi, minyak terapi, jamu herbal, dan makanan olahan khas SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian dalam konteks penelitian diatas, terdapat beberapa point utama yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk?
2. Bagaimana Implementasi diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk.
2. Mendeskripsikan implementasi diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk.
3. Mendeskripsikan evaluasi diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi diversifikasi kurikulum.

¹¹ Suhairi, "Laporan Pertanggungjawaban Tahfidz SMP Bina Insan Mandiri T.A. 2023-2024" (Nganjuk: Ponpes Baron, 2024), 101.

- b. Membantu mengembangkan teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan diversifikasi kurikulum dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.
 - c. Menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang diversifikasi kurikulum di konteks pendidikan menengah.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi sekolah lain untuk mengadopsi atau mengembangkan diversifikasi kurikulum.
 - b. Membantu guru dan staf lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian di sekolah.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis karya Asep Machus yang berjudul “Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia-Cirebon)”,¹² penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan objek yang diambil yaitu di pondok pesantren. Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu kurikulumnya. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan prestasi siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Wulandari dkk, dengan judul “Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat dan Daerah”.¹³ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki kebijakan. Dalam studi ini diperjelas bahwa pengaturan wilayah dan satuan pendidikan tidak dapat diterapkan

¹² Asep Machsus, “Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulis - Cirebon)” (Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2020), 116.

¹³ Apriyanti Wulandari et al., “Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat dan Daerah,” *Integralistik* 33, no. 2 (July 31, 2022): 79–89, <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.37366>.

pada strategi pendidikan nasional. Oleh karena itu, kekhasan satuan pendidikan dan tujuan pembangunan daerah belum menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Meskipun sejumlah daerah telah menetapkan kebijakan terkait keberagaman kurikulum, misalnya terkait muatan lokal, namun pada kenyataannya peraturan tersebut belum terpantau dan tidak ada tujuan atau ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus tentang kebijakan diversifikasi kurikulum pusat dan daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang manajemen diversifikasi di satuan pendidikan setempat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyady dengan judul “Diversifikasi Budaya Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren.”¹⁴ Penelitian ini menggunakan strategi perpustakaan yang dipadukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visi institusi yang terintegrasi merupakan langkah pertama menuju diversifikasi kualitas pendidikan dan meningkatkan daya saing lulusan. Selanjutnya, melanjutkan pengembangan kualitas akademik terpadu santri dengan menggunakan tiga model pelatihan berkualitas tinggi: pengajian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan di lingkungan pesantren. Penelitian ini berfokus pada diversifikasi dengan prinsip pengembangan ciri khas lembaga yang berbasis pesantren, perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi dan penambahan program yang ditemukan.
4. Tesis karya Widi Hastomo yang berjudul “Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik dalam Pembentukan Karakter di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan di SD, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di SMP dalam lingkungan Pesantren, penelitian ini berfokus

¹⁴ Imron Rosady, “Diversifikasi Budaya Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren,” *Jurnal Qolamuna* 7, no. 2 (February 2022): 191–202.

¹⁵ Widi Hastomo, “Inovasi Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Di SD Muhammadiyah Kutoarjo Dan SD Muhammadiyah Kemiri” (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), 77.

pada inovasi kurikulum dalam pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian penulis berfokus pada diversifikasi dan prestasi siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hotnida Sirait dkk dengan judul “Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)”¹⁶. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelusuran yang telah dilakukan menghasilkan informasi sebagai berikut: Keberagaman kurikulum SMPN 2 dapat dipahami baik melalui kategorisasi maupun penggunaan banyak pendekatan. Meski sebelumnya Dinas Pendidikan telah memberikan pedoman silabus, namun setiap guru SMPN 2 Sibolga diperbolehkan membuat sendiri. Pembuatan silabus ini tidak berhubungan dengan departemen pendidikan; Sebaliknya, ini adalah silabus yang disesuaikan dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa. Sosialisasi program, penyelesaian masalah, peningkatan kualitas, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah merupakan beberapa taktik yang digunakan dalam program manajemen sekolah untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran. Karena metode pengajaran yang harmonis, maka proses belajar mengajar (PBM) atau kontak antara pengajar dan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga cukup akurat. Penelitian terdahulu membahas terkait efektivitas dalam mengimplementasikan diversifikasi kurikulum, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang manajemen diversifikasi kurikulum terhadap peningkatan prestasi siswa. Metodologi penelitian kualitatif merupakan kesamaan antara kedua penelitian ini.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayok Ariyanto dengan judul “Diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi peserta didik” (Studi multikasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo).¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dan lebih fokus

¹⁶ Hotnida Sirait Indra Prasetya dan Amini, “Efektifitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMTJ)* 4, no. 2 (2023): 188–94, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14808>.

¹⁷ Ayok Ariyanto, “Diversifikasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” (Disertasi, Tulungagung, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022), 233.

terhadap implementasi penerapan diversifikasinya serta diambil dari data multikasus ditemukan bahwa diversifikasi kurikulum secara tidak langsung mampu menjadi identitas lembaga dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik lembaga pendidikan Islam. Sedangkan penulis berfokus pada perencanaan, implementasi dan evaluasinya serta data diambil dari satu kasus.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Kailani dengan Judul “Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi.”¹⁸ Penelitian ini menyatakan bahwa diversifikasi kurikulum dilakukan dengan memperluas dan menambah sebuah program dalam rangka memfasilitasi kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan yang sama yakni kualitatif dan maksud diversifikasi yang mirip yakni memperluas dan menambah program di sebuah lembaga, bedanya terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Mei Pradita dengan judul “Diversifikasi Kurikulum (Ikhtiar Merancang Kurikulum Pendidikan Sejarah di Era Otonomi Pendidikan).”¹⁹ Menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan diversifikasi kurikulum pendidikan sejarah sangat prospektif dalam era otonomi daerah, karena dapat mengakomodasi keanekaragaman siswa dan daerah, pengembangan diversifikasi kurikulum dapat dilihat dari kesiapan siswa, kemampuan siswa, minat siswa, budaya, dan sumber daya daerah/sekolah. Yang membedakan adalah objek penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus ke satu obyek yaitu kurikulum pendidikan sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan diversifikasi kurikulum yang menjadi ciri khas satuan pendidikan.

¹⁸ Rizal Kailani, “Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi” (Thesis, Bandung, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).3

¹⁹ Silvy Mei Pradita, “Diversifikasi Kurikulum (Ikhtiar Merancang Kurikulum Pendidikan Sejarah di Era Otonomi Pendidikan),” *Zait Geist* 2, no. 1 (July 2019): 46–54, <https://jurnal.unipi.ac.id/index.php/ZaitGeist/article/view/5>.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Asri dengan judul “Diversifikasi dan Kontekstualisasi Kurikulum *Integrated Ecofarming* Pada Pembelajaran Kecakapan Hidup”.²⁰ Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan studi tersebut, kurikulum yang mengintegrasikan topik-topik pertanian seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan energi ke dalam kursus keterampilan praktis merupakan kurikulum *ecofarming* terpadu yang terbaik. *Ecofarming* dikontekstualisasikan dan didiversifikasi secara terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan dan kemungkinan daerah setempat serta beragam latar belakang siswa. Diversifikasi dalam penelitian ini berprinsip pada pengembangan potensi daerah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah diversifikasi yang berprinsip pada ciri khas karakteristik sebuah lembaga.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manab dengan Judul “Manajemen Diversifikasi Kurikulum di MTS Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo, MTS Plus Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek, dan MTS Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung.”²¹ Penelitian ini lebih kepada analisis dan implikasi dari manajemen diversifikasi kurikulum adalah meningkatnya citra lembaga menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada peningkatan prestasi siswa.

F. Penegasan Istilah

1. Diversifikasi Kurikulum

Diversifikasi kurikulum sebagai perubahan (*Change*) sebab kurikulum pendidikan adalah masalah yang terus menerus bergerak, tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan zamannya. Perubahan kurikulum tidak

²⁰ Abdul Asri, “Diversifikasi Dan Kontekstualisasi Kurikulum *Integrated Ecofarming* Pada Pembelajaran Kecakapan Hidup” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017), 94.

²¹ Abdul Manab, “Manajemen Diversifikasi Kurikulum Di MTS Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo, MTS Plus Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek, Dan MTS Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung” (Disertasi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), v.

bisa dihindari, karena berhadapan dengan lingkungan masyarakat sekolah maupun kehidupan keluarga.²²

Diversifikasi kurikulum dalam penelitian ini merupakan bentuk penganeekaragaman dengan menambah kegiatan dan memperluas mata pelajaran tertentu dengan tidak merubah kurikulum nasional yang sudah ada. Perubahan kurikulum tersebut untuk memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pendidikan yang berciri khas tertentu dengan menonjolkan nilai keunggulan yang dimiliki oleh sekolah, sehingga muncul keunikan dan keragaman kurikulum.

2. Prestasi Siswa

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non akademik.²³

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian serta sebuah karya. Berdasarkan sudut pandang ini, peneliti mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok orang dan membuat mereka merasa baik.

²² William Gordon, Peter F. Oliva, and Rosemarye Taylor, *Developing the Curriculum: Improved Outcomes through Systems Approaches*, Ninth edition, The Pearson Educational Leadership Series (NY, NY: Pearson, 2019), 44.

²³ Devi Ratih Retnowati dkk, "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Malang: Jurnal Pendidikan* 1 (2016): 521.